

RELASI GENDER DALAM KOMUNITAS MOTOR KRACKER SUPERMOTO SURABAYA

Cendy Nova Weno Saputra

Universitas Negeri Surabaya, sendyw2@gmail.com

Oksiana Jatningsih

Universitas Negeri Surabaya, oksianajatningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap relasi gender antara laki-laki dan perempuan di Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori hegemoni maskulinitas oleh Connel. Relasi gender terjadi secara simultan yang ditandai dengan kerjasama, keterkaitan, saling mendukung antar sesama, yang menunjukkan relasi kuasa terletak pada dominasi anggota laki-laki pada internalisasi kegiatan komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, untuk mengungkap nilai-nilai budaya anak motor yang ditinjau dari relasi gender antara anggota laki-laki dan anggota perempuan. Peneliti juga menjalani sebagai personal dari pengalaman berpartisipasi sebagai anggota anak motor yang bergabung pada komunitas motor kracker supermoto Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara formal perempuan memiliki relasi yang setara dengan laki-laki. Perempuan menjadi ketua dalam struktur kepengurusan komunitas dan memiliki kebebasan berpendapat, serta kegiatan menginisiasi komunitas. Dalam aktivitas fisik riding komunitas, tampak relasi yang bias gender. Dalam formasi *safety riding*, perempuan diposisikan sengaja dilindungi dan dijaga dalam formasi rombongan di jalan.

Kata Kunci: Relasi Gender, Nilai Budaya, Perempuan, Supermoto

Abstract

This study aims to reveal the gender relations between men and women in the Motor Kracker Supermoto Surabaya Community. This study uses the theory of hegemonic masculinity by Connel, gender relations occur simultaneously which are characterized by cooperation, linkage, mutual support between each other which shows that power relations lie in male members who dominate and are still strong in the internalization of community activities. This study uses a qualitative method with an ethnographic approach, to reveal the cultural values of motorbikes in terms of gender relations between male members and female members as personal from the experience of participating as motorbike members who join the motorcycle cracker supermoto Surabaya community. The results of this study indicate that formally women have an equal relationship with men. Women become leaders in the community management structure and have freedom of opinion, community initiating activities. In the physical activity of community riding, a gender-biased relationship appears. In the formation of safety riding, women are positioned deliberately protected and guarded in group formations on the road

Keywords: Gender Relations, Cultural Values, Female, Supermoto.

PENDAHULUAN

Stereotip gender berdampak pada kualitas ruang aktivitas laki-laki dan perempuan. Sesuai sifat femininnya, perempuan lebih sering mengurus ruang lingkup domestik urusan rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, dan bersolek (Putraningsih 2008:2) Pada umumnya masyarakat mengonstruksi bidang otomotif adalah ruang aktivitas laki-laki, bukan untuk perempuan. Laki-laki mendominasi peran publik dan perempuan mendominasi ruang domestik. Hal ini bertolak belakang dengan anggapan bidang otomotif yang masyarakat awam ketahui selama ini terhadap perempuan yang bergabung dalam komunitas motor.

Konstruksi sosial menyebabkan lahirnya perbedaan model motor bagi laki-laki dan perempuan dari harapan masyarakat. Perempuan hendaknya mengendarai sepeda

motor yang berjenis *scooter* atau *matic* yang cocok dengan sifat feminin. Persepsi sosial terhadap perempuan komunitas motor tentu tidak sepenuhnya benar, fakta yang masih ada perempuan yang tergabung dalam komunitas, mampu membagi waktu antara tanggung jawab sebagai perempuan dan tanggung jawab sebagai anggota komunitas. Perempuan yang memutuskan pilihan tergabung dalam komunitas motor memiliki motif atau alasan dirinya salah satunya adalah ketertarikan terhadap dunia otomotif. Dalam komunitas motor, pada umumnya berjenis kendaraan motor yang memiliki *body* motor yang cukup besar dengan kapasitas yang tinggi sehingga jenis kendaraan tersebut biasanya digunakan oleh laki-laki. Oleh karena itu, motor tersebut yang sering dikatakan sebagai motornya laki-laki karena motor tersebut menggambarkan karakteristik maskulinitas laki-laki. Perempuan dianggap kurang pantas jika

mengendarai motor ini karena motor trail tidak sesuai dengan karakteristik perempuan yang feminim. Anggapan-anggapan tersebut muncul karena perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Laki-laki maskulin dan perempuan feminim menimbulkan stereotip yang mengakibatkan ketentuan stigma mengenai laki-laki dan perempuan yang seharusnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Perempuan tidak menutup kemungkinan memiliki rasa ketertarikan terhadap hobi otomotif hingga bergabung menjadi anggota komunitas. Komunitas yang mengandung unsur otomotif terdapat banyak bidang yang menjadi konsentrasi dari seorang hobi perempuan, salah satunya sepeda motor. Watson (2007:8) mengatakan bahwa telah terjadi pergeseran budaya dalam dunia otomotif di era modern dengan melibatkan para perempuan di dalamnya. Hal ini dimulai dengan adanya beberapa perempuan yang bekerja sebagai mekanik atau montir di bengkel, bahkan terdapat pula perempuan sebagai seorang supir.

Perkembangan dunia *otomotif* semakin mengakui keberadaan perempuan sebagai bagian yang sedikit banyak berpengaruh terhadap eksistensi komunitas motor oleh Costa Jr (2001:328). Sehingga menempatkan perempuan pada kedudukan yang sama seperti laki-laki dan perempuan melaksanakan bentuk beberapa kegiatan yang sama dan melebur menjadi satu dengan yang lain. Perempuan justru dijadikan sebagai objek sasaran yang tidak menguntungkan bagi kemajuan kepribadian dirinya jika terikat dari stereotip masyarakat sekitar. Hal ini berawal dari kesukaan perempuan yang berkendara motor hingga memiliki ketertarikan terhadap motor sehingga muncul keinginan menjadi anggota klub motor dan bahkan menjadi pendiri sebuah komunitas motor serta menjadi pengurus organisasi sehingga mendapat julukan *lady bikers*.

Perempuan yang bergabung komunitas motor harus menerima pandangan negatif dari masyarakat yang sudah melekat di lingkungan sosial, salah satu alasannya adalah karena perempuan secara fisik lebih menarik dan lebih lemah dari pada laki-laki. Hal ini membuat wanita sering dianggap lebih lemah dibandingkan laki-laki. Selain itu, wanita dianggap lebih menggunakan perasaan daripada logika, sehingga wanita dianggap tidak bisa memiliki kedudukan yang lebih tinggi ataupun sejajar dengan laki-laki. Wanita diposisikan di rumah untuk mengurus keluarga. Konstruksi sosial di masyarakat menyebabkan perempuan mendapatkan label sebagai individu yang mampu memelihara keseimbangan rumah serta tidak mampu memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada laki-laki (Fakih, 1996:95). Hal tersebut menunjukkan

konstruksi masyarakat yang membelenggu kebebasan berekspresi perempuan.

Kelompok perempuan yang bergabung ataupun membentuk sebuah komunitas motor tidak mudah begitu saja menjalani kegiatannya karena mereka harus menghapus anggapan dan pendapat yang mengatakan bahwa komunitas motor bersifat anarkis, arogan, dan komunitas motor bukan tempat bagi perempuan ikut bergabung. *Lady bikers* harus perlahan menghapus anggapan dan pendapat yang demikian dengan cara tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan sosial dan tetap menunjukkan sifat feminin yang menepis anggapan masyarakat yang menilai bahwa perempuan yang tergabung dalam komunitas sepeda motor adalah perempuan nakal dan brutal.

Komunitas motor biasanya berisikan anggota berjenis laki-laki yang mempunyai karakteristik maskulin antara lain suka melakukan hal yang menantang misalnya berpetualang dan memiliki sifat yang agresif. Maka dari itu klub motor cocok dan banyak diikuti oleh laki-laki dikarenakan dunia motor identik dengan perilaku yang maskulinitas misal perjalanan touring ke luar kota dan berkumpul hingga larut malam bahkan pagi hari, sedangkan konstruksi masyarakat sudah melekat pandangan bahwa perempuan adalah seorang yang feminim identik karakter lemah lembut dan anggun dalam berperilaku dan bertindak. Hal tersebut bertolak belakang dengan sifat maskulin yang dimiliki laki-laki. Hal tersebut memunculkan sebuah stereotip yang melekat pada perempuan bahwa mereka dianggap kurang pantas jika mengikuti komunitas motor karena menganggap menyalahi kodrat seorang perempuan. Masyarakat menganggap bahwa perempuan seharusnya berada dalam rumah mengurus pekerjaan rumah. Maka sebab itu ketika perempuan mengikuti komunitas perempuan dan harus bepergian keluar kota dan bergaul dengan banyak laki-laki hingga larut malam dianggap kurang pantas bagi seorang perempuan.

Dampak dari adanya stereotip tersebut mengakibatkan sebuah marginalisasi terhadap perempuan atau diskriminasi serta pembatasan ruang gerak terhadap aktivitas perempuan yang secara tidak langsung perempuan mendapatkan batasan untuk berkembang. Novianty (2014:2) mengungkapkan bahwa komunitas motor adalah sekumpulan orang yang mempunyai persamaan hobi mengendarai dan memodifikasi sepeda motor. Komunitas motor memiliki peraturan atau anggaran dasar rumah tangga yang jelas sehingga membuat anggotanya terikat dan memiliki kepatuhan terhadap lalu lintas yang tinggi. Komunitas motor tidak jauh beda dengan klub motor yang mempunyai kesamaan tidak melakukan kegiatan kerusakan dan tawuran. Namun didasarkan pada peraturan yang dibuat untuk

dipatuhi dan diberlakukan agar mempunyai arah tujuan yang baik komunitas motor tersebut.

Peran seorang perempuan dalam komunitas motor sudah mendarah daging sebelumnya, bahwa perempuan di dalam sebuah organisasi hanya berfokus tugas dan fungsi peran catat-mencatat, atau mengatur keuangan yang menganggap memiliki kepribadian yang lebih teratur dan teliti. Keterlibatan perempuan dalam berorganisasi sama halnya berbicara terkait sejarah yang harus memutar waktu dari sekian tahun. Hal ini disebabkan oleh paham yang dianut sebagian besar masyarakat bahwasanya perempuan itu memiliki kedudukan sebagai ibu rumah tangga, sehingga harus berada dalam rumah dan mengatur rumahnya. Namun seiring perkembangan zaman, ruang bagi perempuan semakin terbuka, termasuk bergabung dengan suatu organisasi. Era modern saat ini para perempuan telah banyak yang menduduki posisi jabatan yang penting dalam pemerintah pusat maupun daerah, sebagai penggagas, pelopor emansipasi perempuan.

Secara formal, tidak ada aturan yang melarang perempuan beraktivitas di ruang lingkup publik, tetapi secara sosial ada batasan tentang pembagian peran gender sosial yang sudah ditanamkan sejak dini menjadikan relasi gender antara laki-laki dan perempuan. Hal ini yang membuat perempuan dan laki-laki berada pada lingkup aktivitas yang berbeda. Perempuan tidak pantas beraktivitas maskulin di ranah publik dan laki-laki tidak wajib beraktivitas feminim di ranah domestik. Namun sebaliknya perempuan wajib beraktivitas feminim, sementara laki-laki hanya beraktivitas bersifat maskulin di ranah publik. Hal ini dapat menyemaikan perasaan ketidakadilan bagi orang-orang yang melakukan sesuatu yang berbeda dengan konstruksi sosialnya. Dewasa saat ini perempuan masih terkurung dalam budaya yang menganggap hubungan antara laki-laki dan perempuan yang agresif-masif dan dominan-submisif, sehingga maskulinitas dianggap alat kekuasaan dan tindak kekerasan (Sumbulah 2008:156). Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang perempuan dari stigma masyarakat ruang gerak publik kurang cocok yang seharusnya mampu menjadi wadah terhadap pengembangan diri dan potensi perempuan yang tergabung dalam komunitas motor tersebut.

Berdasarkan data awal komunitas motor Surabaya, saat ini terdapat empat orang perempuan yang tergabung di Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya di antara 146 orang anggota laki-laki dan 4 orang anggota perempuan. Tidak banyak perempuan yang terlibat dalam komunitas, karena pada umumnya perempuan disosialisasikan dengan cara yang berbeda dengan laki-laki, yang membuatnya “jauh” dari dunia otomotif atau komunitas. Beberapa kegiatan maskulin dalam komunitas

motor Kracker Supermoto Surabaya, salah satunya yang dilansir sosial media yang ditunjukkan keikutsertaan perempuan dalam touring rute perjalanan Surabaya-Jakarta untuk menghadiri acara Jambore Nusantara di Jakarta yang tergabung Kracker Supermoto Indonesia. (@grandcitymall.2020.Instagram:<https://www.instagram.com/tv/CDYZu5dAE8t/?igshid=1782i3ztphihz> diakses 16 September 2021)

Keunikan terlihat dari perempuan yang bergabung dalam komunitas motor yang terlibat berpartisipasi dalam kegiatan maskulin, namun di sisi lain tidak melupakan aspek femininitasnya. Perempuan yang bergabung anggota komunitas motor bukan hanya karena dirinya suka *otomotif*, tetapi juga karena perempuan ingin belajar lebih lebih banyak tentang dunia *otomotif* dan menciptakan energi positif bagi sekitar sekaligus menolak anggapan masyarakat bahwa perempuan yang ikut komunitas motor adalah perempuan yang manja dan brutal. Perempuan dianggap tidak setara dengan laki-laki maka muncul kesadaran dan keinginan para perempuan untuk bergabung dengan klub motor dengan cara keterlibatan dalam kegiatan komunitas motor tersebut untuk mewujudkan gender. Praktek relasi gender ditunjukkan salah satunya, *lady bikers* menjadi bagian dari pengurus dan anggota komunitas atau organisasi. Dengan upaya mendapatkan hak yang sama dengan kaum laki-laki membuktikan bahwa perempuan mampu dan bisa menjadi seorang *bikers*.

Perbedaan maskulinitas dan femininitas didasarkan pada status tidak setara, di mana maskulinitas merefleksikan dorongan kuat untuk memperjuangkan otoritas dan kekuasaan yang bermuara agresi, sedangkan femininitas sering melibatkan pencarian harmoni dan kesejahteraan komunal (Knoblock, 2008). Hal tersebut didukung oleh hasil riset Kelton dan Harley dikutip (dalam Kompas, 31 Desember 2013) melakukan penelitian yang melibatkan sebanyak 1.013 perempuan dewasa awal yang bergabung dalam komunitas sepeda motor dan 1.016 perempuan dewasa awal di Semarang yang menunjukkan bahwa 37% perempuan yang tergabung dalam komunitas sepeda motor menunjukkan rasa bahagia saat mengendarai motor bersama komunitas, sedangkan hanya 16% perempuan yang bahagia saat mengendarai sepeda motor yang tidak tergabung dalam komunitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebesar 27% perempuan pengendara sepeda motor yang bergabung dalam komunitas mendapatkan teman, menyalurkan hobi dan menunjukkan kemandirian.

Perbedaan maskulinitas dan femininitas didasarkan pada status tidak setara. Maskulinitas merefleksikan dorongan kuat untuk memperjuangkan otoritas dan kekuasaan yang bermuara agresi, sedangkan femininitas sering melibatkan pencarian harmoni dan kesejahteraan

komunal (Knoblock, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender semakin mempertahankan budaya diskriminasi dan ketidakadilan secara struktural baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan pasal 28I ayat 1 (2) menyebutkan bahwa: “Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif ini” Maka dapat ditunjukkan bahwa kondisi ketidakadilan gender harus dihapus, diubah, dan dihilangkan semua serupa baik laki-laki maupun perempuan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan melakukan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kelompok-kelompok atau individu secara psikologis. Beberapa pendekatan dilakukan asumsi bahwa untuk memperbaiki posisi antara perempuan dan laki-laki dibutuhkan upaya penghapusan subordinasi yang lebih bersifat ideologis dan filosofis serta melibatkan semua elemen kalangan masyarakat.

Relasi gender yang menggambarkan hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial dan budaya dalam melakukan segala hal (Hatmadji, 2003:7-15) Relasi itu sendiri merupakan produk dari konstruksi sosial yang melibatkan laki-laki dan perempuan pelestarian peran-peran sosial yang secara tidak sadar bias gender. Dari aspek gender, maskulinitas berada dalam hierarki maskulinitas dalam struktur sosial patriarki (Jasson, 2017). Hal yang menarik, dalam komunitas motor yang maskulin, struktur organisasinya dipimpin oleh seorang perempuan dan susunan kepengurusan periode tahun 2020-2022 yang dipercayakan kepada anggota perempuan. Berdasarkan fenomena tersebut menjadi menarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai relasi gender antara laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya.

Sosialisasi berdampak pada relasi gender yang terbangun antara laki-laki dan perempuan. Aslamiyah (2014:811) yang menjelaskan bahwa relasi gender patriarki merupakan pola hubungan antara laki-laki dan perempuan yang menunjukkan adanya relasi kuasa yang hirarkis antara laki-laki dan perempuan, yang menempatkan laki-laki pada posisi dominan (menguasai) dan perempuan berada pada posisi yang subordinat (dikuasai). Pemahaman mengenai relasi gender melibatkan lima proses yang saling berinteraksi, yaitu (1) konstruksi pembagian kerja yang berkaitan dengan gender; (2) konstruksi dari simbol dan citra (image) yang menjelaskan, mengekspresikan, menekankan, memaksa atau bertentangan dengan pembagian kerja tersebut; (3) interaksi antara perempuan dan laki-laki, perempuan dan perempuan, laki-laki dengan laki-laki; (4) proses yang membantu untuk menghasilkan komponen gender dan identitas individu yang meliputi kesadaran gender; (5)

proses fundamental berkelanjutan dari pembentukan struktur sosial (Acker, 1990:145-147).

Pada masyarakat yang memiliki konstruksi sosial, tertanam stereotip negatif bahwasanya perempuan yang tergabung dalam komunitas motor dinilai nakal dan terjerumus kegiatan yang buruk. Faktanya komunitas motor memiliki arah dan tujuan melalui kegiatan-kegiatan positif yang mencapai kepentingan bersama, sedangkan penelitian ini berfokus pada relasi gender anggota aktif laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam Komunitas Motor Kracker Supermoto Supermoto Surabaya tahun kepengurusan 2020 sampai dengan 2022. Penelitian ini menggunakan teori hegemoni maskulinitas oleh Connel (2005). Konsep hegemoni maskulinitas ini merupakan teori mengenai maskulinitas yang sangat luas digunakan hari ini.

Konsep hegemoni maskulinitas ini merupakan teori mengenai maskulinitas yang sangat luas digunakan hari ini. Hegemoni maskulinitas merupakan teori mengenai kelas-kelas yang ada pada di antara gender laki-laki. Hegemoni maskulinitas ini tidak dapat terbagi dalam beberapa kategori yang tetap. Hal tersebut yang dimaksud ranah kehidupan bukan ranah yang kaku dan tidak saling terkait, melainkan saling tembus, lentur, dan berkelindan. Konsep hegemonik maskulinitas ini dipahami sebagai suatu konfigurasi sistem relasi gender. Semacam patriarki terletak pada laki-laki, sehingga yang dinamakan maskulinitas. Struktur sosial patriarki hegemonik maskulinitas sangat kuat yang menjadikan masyarakat di luar maskulinitas tanpa sadar dipaksa untuk menerima nilai-nilai patriarki di lingkungan sosial. Hal itu tersebut ditemukan pada seluruh anggota Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya yang tergabung antara laki-laki dan perempuan menunjukkan relasi gender terjadi secara simultan yang ditandai dengan kerjasama, keterkaitan, saling mendukung antar sesama dalam kegiatan komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif sebagai metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Lokasi penelitian yakni di Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya. Fokus penelitian didasarkan pada relasi gender antara anggota perempuan dan laki-laki yang melakukan kegiatan di komunitas motor Kracker Supermoto Surabaya. Hal ini bisa dicermati dari: Kegiatan komunitas motor yang telah dijadwalkan secara rutin setiap minggu, bulan atau setiap tahun, seperti seperti Kopi Santai (Kopsan), Kopi Darat (Kopdar), touring, dan *summori* (*Sunday Morning Ride*), Sowan Kopi Darat Gabungan (Kopdargab), *family gathering*, perayaan *anniversary*, bakti sosial. penelitian

ini untuk mengetahui nilai-nilai budaya anak motor ditinjau dari relasi gender antara laki-laki dan perempuan dan anggota sebagai pelaku anak motor di Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi informan dalam sebuah penelitian. Pemilihan subjek dilakukan yang dianggap mampu dan mengetahui banyak informasi terkait penelitian yang akan diteliti. Ketentuan syarat pemilihan subyek yang dianggap memenuhi karakteristik, di antaranya: Pengurus yang terpilih dalam struktur susunan organisasi komunitas periode 2020-2022, Anggota aktif terdiri laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam komunitas minimal selama satu tahun, mengikuti terlibat langsung dalam kegiatan komunitas, mengetahui nilai-nilai tradisi komunitas motor. Dalam penelitian metode digunakan pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai pembanding dengan hasil wawancara serta digunakan untuk mengumpulkan dokumen kegiatan komunitas dan informasi yang berbentuk berbagai sebuah catatan di antara lain: buku, artikel, jurnal, video, sumber dari media sosial catatan lain yang berkaitan dengan topic yang dikaji.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat menurut Spradley. Data yang diperoleh hasil wawancara dari informan maka akan dilakukan tahapan analisis domain mengenai gambaran umum relasi gender dalam Komunitas Motor. Tahap selanjutnya, analisis taksonomi untuk mengetahui struktur internalnya berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Kemudian tahap analisis komposional untuk mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal Komunitas Motor. Tahap yang terakhir yaitu analisis tema budaya dengan mencari hubungan data yang dipilih dengan hubungan data keseluruhan sehingga menghasilkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi setara gender dalam struktur dan kehidupan formal berorganisasi, anggota komunitas perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan anggota laki-laki. Hal ini dapat dicermati dalam interaksi berorganisasi yaitu perempuan dalam struktur pengurus komunitas, kebebasan anggota perempuan dalam berekspresi dan berpendapat, dan kesamaan kesempatan bagi perempuan dalam kegiatan menginisiasi komunitas.

Perempuan dalam Struktur Pengurus Komunitas

Komunitas motor Kracker Supermoto Surabaya ini didirikan di Surabaya pada tanggal 15 Juni 2013 sampai dengan waktu yang tidak terbatas, salah satu komunitas

motor yang terbentuk dari kesadaran berkumpul yang dilatar belakangi kesamaan hobi atau kecintaan terhadap bidang otomotif. Komunitas ini tunduk kepada hukum yang berlaku di Indonesia dan didasarkan pada Anggaran Dasar atau Aturan Rumah Tangga (AD/ART) yang jelas mempunyai arah dan tujuan bagi pengembangan diri maupun sekitarnya. Komunitas ini dipimpin oleh ketua dan wakil yang menjabat setiap 1 periode masa jabatan 2 tahun yang dipilih berdasarkan pada budaya hasil musyawarah besar yang terdiri atas seluruh anggota laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam komunitas.

Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya merupakan salah satu komunitas yang jumlah anggota laki-laknya lebih banyak daripada perempuan. Komunitas motor kracker supermoto Surabaya yang tergabung sebanyak 150 anggota yang terdiri atas 145 laki-laki dan 5 perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunitas motor tersebut mayoritas anggotanya adalah laki-laki dikarenakan kendaraan motor komunitas ini merupakan jenis kendaraan trail 4 tak yang memiliki kapasitas 150CC sehingga jenis kendaraan ini biasa digunakan oleh laki-laki. Komunitas ini adalah salah satu komunitas yang dikenal dipimpin oleh seorang perempuan. Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya merupakan komunitas motor yang memiliki aturan tertulis didasarkan pada Anggaran Dasar atau Aturan Rumah Tangga (AD/ART) yang mengikat sebagai upaya mengatur semua anggota dan syarat menjadi anggota.

Anggota komunitas dalam memilih pimpinan didasarkan pada kesepakatan bersama dengan asas nilai kemusyawaratan sehingga laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memilih dan dipilih menjadi pemimpin komunitas motor. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan anggota perempuan dan laki-laki diberikan dengan porsi sendiri di beberapa kegiatan komunitas motor tersebut. Penyusunan struktur organisasi terletak pada ketua dan wakil komunitas yang akan dipilih menjadi pengurus komunitas bukan perihal yang mudah menentukan posisi jabatan komunitas motor. Komunitas motor tersebut diketuai oleh seorang perempuan dan terdapat beberapa anggota perempuan yang bergabung yang menunjukkan representasi relasi gender dalam komunitas motor terhadap keberadaan dan kehadiran anggota perempuan. Hal tersebut dipertegas oleh Tria (26) selaku ketua komunitas sebagai berikut, “...Tentu saya diamanahi menjadi ketua komunitas atas hasil musyawarah besar dari beberapa kandidat laki-laki komunitas yang mempercayakan saya yang mampu dan bisa memberikan kemajuan terhadap komunitas tersebut dengan bantuan seluruh anggota komunitas yang saling gotong royong menyukseskan setiap kegiatan, mengembangkan potensi yang dimiliki,

menyalurkan hobi dunia otomotif sehingga menunjukkan bahwa perempuan juga berhak menjadi pemimpin dalam komunitas yang tidak membatasi ruang gerak maupun kesempatan yang sama juga dilakukan oleh seorang laki-laki. Selain itu juga seorang perempuan ikut serta kontribusi pada kegiatan komunitas ruang internal dan eksternal berhak dan keputusan yang diambil kesepakatan bersama tidak ada yang mendominasi yang tujuannya untuk kebaikan komunitas lebih baik lagi....” (Wawancara 01 Oktober 2021).

Struktur kepengurusan bertujuan untuk pemberian tugas mekanisme terhadap pengambilan keputusan dalam komunitas. Digunakan dalam perencanaan yang dirumuskan dalam kepengurusan agar tujuan, agenda, dan cita-cita serta segala kegiatan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik menuju arah perkembangan komunitas motor lebih maju. Mekanisme penerimaan anggota komunitas motor kracker supermoto Surabaya didasarkan pada Anggaran Dasar/Aturan Rumah Tangga yang diimplementasikan, guna merekrut anggota dengan bersungguh-sungguh bergabung yang menjiwai arti dari *bikers* yang sebenarnya bukan hanya mengejar eksistensi semata atau ajang tebar pesona.



Bagan 1 Struktur Kepengurusan Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya

Dalam struktur pengurus komunitas anggota laki-laki atau perempuan berkesempatan menduduki posisi jabatan pada struktur pengurus komunitas. Pemilihan ketua dan wakil ketua dalam budaya komunitas motor tersebut tidak ditentukan oleh waktu lama bergabung pada komunitas namun berdasarkan pada keputusan bersama dari musyawarah besar karena mereka adalah keluarga yang tidak memandang remeh satu sama lain, sehingga perempuan atau laki-laki memiliki peluang kesempatan yang sama memimpin komunitas motor tersebut. Struktur kepengurusan anggota dalam komunitas dipilih oleh pimpinan ketua dan wakil ketua anggota komunitas yang selektif. Pada komunitas motor tidak menunjukkan keberpihakan diskriminasi memilih pengurus salah satu gender, melainkan semua anggota laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menduduki struktur pengurus komunitas. Relasi gender menunjukkan setara semua anggota laki-laki dan

perempuan mempunyai peluang yang sama dipilih oleh pimpinan komunitas.

Berdasarkan AD/ART, struktur kepengurusan resmi yang dipilih langsung oleh anggota yakni pemilihan ketua dan wakil ketua komunitas. Pemilihan ketua dan wakil ketua dalam komunitas motor Kracker Supermoto Surabaya dipilih melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Setiap anggota resmi berhak mencalon ataupun dicalonkan sebagai ketua dan wakil ketua. Kemudian semua anggota musyawarah melakukan jajak pendapat untuk mengerucutkan dua nama dan dilakukan *voting*. Ketua dan wakil ketua terpilih memimpin dan menjalankan tugas dan fungsi pembentukan struktur kepengurusan komunitas dengan waktu jabatan satu periode dalam waktu dua tahun.

Kebebasan Anggota Perempuan dalam Berekspresi dan Berpendapat

Budaya *safety riding* saat berkendara, diterapkan di dalam komunitas karena setiap anggota menghargai dan mengetahui tata krama di dalam komunitas. Para perempuan mengajarkan mengenai moral dan etika bertindak baik di jalan saat berkendara maupun sikap di lingkungan masyarakat. Pada saat berkendara di jalan raya, terdapat budaya penyusunan formasi rombongan sangat diperhatikan untuk keselamatan seluruh anggota komunitas khususnya perempuan yang harus dijaga. Pada agenda rapat berlangsung di dalam komunitas motor kracker supermoto Surabaya beberapa hal yang dipenuhi yang telah menjadi budaya antara lain dari jumlah kehadiran seperempat dari jumlah keseluruhan anggota laki-laki maupun perempuan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut diperkuat pernyataan dari Ari Sena (23) selaku divisi perlengkapan sebagai berikut,

“...Di sini ya saling melengkapi satu sama lain tidak ada rasa kompetisi antar sesama apalagi untuk komunitas motor ini. Komunitas motor ini milik semuanya bukan perorangan tidak ada rasa ingin menguasai atau dikuasai namun rasa persaudaraan yang dijaga dan dibina antar sesama anggota laki-laki dan perempuan. Pada hak berpendapat dalam forum, setiap anggota dipersilahkan mengutarakan saran, kritik yang membangun ataupun kurang baik juga agar mengetahui letak kekurangan yang bisa diperbaiki lagi tidak ada yang menutupi apa adanya yang akan diambil keputusan baik yang berdasarkan kesepakatan bersama jadi semua mencari solusi, inovasi dengan kontribusi internal maupun eksternal berhak ikut bagi anggota laki-laki dan perempuan agar marwah nama komunitas motor hidup dikenal orang sekitar dan bermanfaat bagi anggota komunitas maupun masyarakat...” (Wawancara, 08 Oktober 2021).

Kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan berekspresi di forum komunitas dalam pengambilan keputusan suatu diskusi atau rapat agenda komunitas memiliki kesempatan porsi yang setara bagi anggota laki-laki dan perempuan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Charris (2011:13) bahwasanya kebebasan merupakan kualitas tinggi yang didambakan setiap manusia karena keputusan tindakan tidak dapat dituntut tanggung jawabnya kalau tidak ada kebebasan dalam pengambilan keputusan tersebut. Pembagian tupoksi kegiatan internal dan eksternal bagi anggota laki-laki dan anggota perempuan melihat kemampuan laki-laki lebih kuat daripada perempuan, namun semua memiliki kesempatan yang sama berkontribusi dalam setiap agenda kegiatan komunitas motor. Interaksi antar anggota komunitas saling membaaur satu sama lain, sehingga tidak ada kelompok kubu dalam komunitas bagi anggota laki-laki dan anggota perempuan. Hal tersebut didukung pernyataan Laksana (2015:6) bahwa perempuan saat ini tidak lagi terkungkung dalam stereotip yang masyarakat ciptakan, perempuan sudah mulai memiliki sedikit kebebasan untuk mengekspresikan serta mengembangkan diri dalam mengikuti dan berperan aktif klub motor.

Kesamaan Kesempatan bagi Perempuan dalam Kegiatan Menginisiasi Komunitas

Menginisiasi penyusunan struktur organisasi kepengurusan terletak pada kuasa ketua dan wakil dalam komunitas yang terpilih. Pengurus dipilih dari beberapa kriteria antara lain: anggota laki-laki dan perempuan yang aktif, loyalitas dan kontribusi untuk kemajuan komunitas lebih baik lagi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Deni (30) selaku humas sebagai berikut,

“...Komunitas kracker Supermoto Surabaya pergantian kepengurusan dua tahun sekali yang dipilih berdasarkan musyawarah dengan rasa penuh kekeluargaan seluruh anggota laki-laki dan perempuan, kalau komunitas ini terorganisir yang punya Anggaran Dasar atau Aturan Rumah Tangga (AD/ART) sehingga mengetahui arah perkembangan komunitas ini setiap hari, bulan bahkan tahun melalui program kerja yang telah direncanakan bersama...” (Sumber data primer Jum’at 20 Agustus 2021).

Komunitas ini dalam budaya melaksanakan rapat komunitas memperhatikan beberapa hal antara lain: jumlah kehadiran anggota laki-laki dan perempuan, pengambilan keputusan dari kebebasan hak berpendapat anggota laki-laki dan perempuan, sosialisasi antara laki-laki dan perempuan saat berinteraksi antar sesama, pembagian tupoksi kegiatan internal dan eksternal untuk keberlangsungan agenda komunitas bagi anggota laki-

laki dan perempuan. Hal ini seperti dituturkan oleh Danang (28) selaku anggota komunitas yang mengungkapkan sebagai berikut.

“... Kegiatan komunitas motor ini terancang yang sudah dijadwalkan bersama mengupayakan produktif yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun komunitas. Beberapa agenda terdapat setiap minggu, bulan bahkan tahun antara lain Kopi Santai (Kopsan), Kopi Darat (Kopdar), *touring*, dan *sunmori* (Sunday Morning Ride), Sowan Kopi Darat Gabungan (Kopdargab), *family gathering*, perayaan *anniversary*, bakti sosial masing-masing kegiatan tersebut mempunyai waktu dan tujuan yang berbeda-beda...” (Wawancara, Rabu 25 Agustus 2021).

Ditambahkan oleh Feri (23) selaku divisi humas juga mengatakan hal yang serupa bahwa,

“...pelaksanaan kegiatan komunitas motor itu telah terjadwal yang diikuti oleh seluruh anggota laki-laki dan perempuan komunitas tanpa tindakan paksaan dari siapapun. Bentuk tindakan partisipasi dan kontribusi anggota dalam kegiatan komunitas ikhlas dari dorongan hati nurani mereka sendiri sehingga terbentuk suasana menyenangkan dengan rasa kekeluargaan di setiap kebersamaan menjalani kegiatan komunitas...” (Wawancara, Rabu 25 Agustus 2021).

Agenda aktivitas komunitas motor dilakukan secara rutin minggu, bulan, bahkan tahun. Kegiatan yang dilakukan antara lain: Kopi Santai (Kopsan), Kopi Darat (Kopdar), *touring*, dan *sunmori* (Sunday Morning Ride), Sowan Kopi Darat Gabungan (Kopdargab), *family gathering*, perayaan *anniversary*, bakti sosial. Komunitas ini bersifat kekeluargaan yang mempunyai maksud dan tujuan mempererat tali silaturahmi antara anggota perempuan dan laki-laki untuk saling berbagi dan belajar di dunia otomotif untuk mengembangkan potensi dalam diri maupun kesejahteraan masyarakat sehingga bermanfaat bagi bangsa dan negara. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Purba (2012:48) bahwa ketika perempuan melakukan sebuah kegiatan dari komunitas motor lain ikut serta bergabung meramaikan dan membantu kegiatan komunitas motor. Namun perempuan tersebut tidak menutup kemungkinan melibatkan laki-laki atau laki-laki bergerak sendiri tanpa permintaan perempuan muncul rasa kerjasama sebagai nilai kepercayaan antar anggota sehingga tujuan dan harapan yang ingin dicapai mudah diwujudkan bersama.

Komunitas motor kracker Supermoto Surabaya merupakan salah satu organisasi yang terbentuk secara terstruktur yang memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan amanah selama kepengurusan. Komunitas ini memiliki budaya yang dipertahankan dalam pemilihan pimpinan komunitas agar nilai keadilan untuk seorang perempuan yang menginginkan menjadi pemimpin

komunitas dan nilai kemusyawaratan dari musyawarah besar bagi gender laki-laki dan perempuan memberikan hak pilih yang tergabung dalam komunitas. Selain itu juga pemilihan pengurus yang dibentuk oleh ketua dan wakil yang berhak secara penuh membentuk struktur kepengurusan yang memperhatikan beberapa kriteria dengan tujuan tidak menginginkan atau menghindari terjadinya pengurus sesuai seleksi alam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kegiatan menginisiasi komunitas yang terjadi antara anggota laki-laki dan perempuan dalam komunitas berjalan setara, tidak ada tindakan diskriminasi terhadap perempuan dalam komunitas.

Relasi Bias Gender dalam Aktivitas Lapangan Komunitas

Perempuan tidak memiliki posisi yang sama dengan laki-laki dalam kegiatan yang mengandalkan keterampilan berkendara di lapangan seperti saat konvoi *safety riding*. Formasi tertentu sengaja dirancang untuk memberikan perlindungan pada perempuan dalam formasi *safety riding* dan memberikan penjagaan kepada perempuan dalam formasi rombongan di jalan.

Agenda aktivitas dalam komunitas motor di setiap kegiatan terdapat budaya yang diterapkan yang harus dipatuhi bagi anggota laki-laki dan perempuan. Salah satunya yaitu memperhatikan *safety riding* yang meliputi: model pakaian mengenakan baju yang identik dengan komunitas motor, celana panjang, sepatu, sarung tangan, jaket, helm yang berstandar nasional Indonesia. Hal tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Hana (25) selaku divisi touring sebagai berikut,

“...ya memang harus *safety riding* diterapkan semua anggota komunitas, kalau perempuan model pakaian yang simple saja mengikuti teman-teman lain juga biar tidak ribet berkendara di perjalanan malah justru khawatirnya membahayakan makanya pakaian yang dikenakan kaos/baju lengan panjang, celana panjang, jaket, sarung tangan, jaket, helm. Selain untuk keselamatan berkendara biar nyaman mengendarai motor yang agak susah gampang juga...” (Wawancara, 10 September 2021).

Anggota laki-laki dalam komunitas sangat menjaga dan menghargai kedudukan perempuan dengan ditunjukkan dalam formasi rombongan di jalan yang menempatkan seorang perempuan berada di susunan depan yang dari belakang seorang laki-laki. Budaya tersebut dilakukan agar seorang perempuan merasa aman dalam berkendara di jalan.

Interaksi antara anggota laki-laki dan perempuan di komunitas masih diwarnai bias gender. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan komunitas anggota laki-laki dan perempuan terhadap *safety riding* dalam

berkendara sesuai dengan aturan perundang-undangan lalu lintas dan ketentuan budaya yang harus dipatuhi anggota laki-laki dan anggota perempuan yakni model pakaian baju lengan panjang bercorak komunitas motor yang berwarna gelap, celana jeans, sepatu, sarung tangan, jaket *riding*, helm *offroad*.



Gambar 1 Model Pakaian Laki-laki dan Perempuan

Hal ini ditunjukkan bahwa perempuan mengenakan model pakaian laki-laki pada umumnya, namun lebih condong menonjolkan identitas *lady bikers* yang menunjukkan maskulinitas terhadap perempuan. Model pakaian bagi perempuan secara fungsional agar saat mengendarai motor dengan pakaian yang nyaman dapat menjaga konsentrasi berkendara di jalan. Namun dengan model pakaian yang harus sesuai dengan standar komunitas yang dikenakan perempuan menjadi maskulinitas. Konstruksi kekelakian melekat yang seharusnya perempuan mampu menentukan model pakaian sendiri yang tidak harus sama dengan anggota laki-laki. Seperti yang diungkapkan oleh Benny selaku wakil ketua komunitas sebagai berikut,

“...Ketentuan *safety riding* sangat diperhatikan terlebih bagi anggota perempuan yang harus utamakan dengan menerapkan *safety riding* sebagai salah satu cara mengantisipasi potensi yang berbahaya tidak terduga pada saat berkendara di jalan dengan tindakan tersebut termasuk cara kita seorang laki-laki menjaga keamanan berkendara terhadap anggota perempuan dengan model pakaian yang dikenakan tersebut. Setiap kegiatan komunitas pastinya terdapat tindakan yang kita lakukan demi keselamatan bersama di perjalanan jauh atau dekat terutama pengaturan penyusunan formasi berkendara yang ditujukan tidak lain lagi menjaga anggota perempuan dalam perlindungan kita semua laki-laki yang bertanggung jawab, ya sudah saya anggap sebagai adik, kakak bahkan saudara sendiri...” (Wawancara, 10 September 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Rusti (2016:67) menunjukkan bahwa hubungan persepsi dengan praktik *safety riding* sangat berpengaruh satu sama lainnya dari terbentuk persepsi seorang akan menginterpretasikan persepinya dalam bentuk tindakan atau perbuatan. Maka sudah seharusnya persepsi berbanding lurus dengan

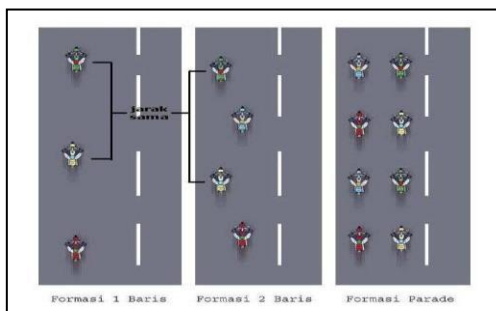
tindakan untuk merubah persepsi yang negatif menjadi positif sehingga penerapan *safety riding* sebagai kunci utama terhadap keselamatan berkendara bagi seluruh anggota komunitas motor. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa perempuan yang maskulin dalam *safety riding* berkendara menunjukkan bias gender. Ketentuan model pakaian yang diatur bagi anggota perempuan dalam berkendara yang menonjolkan model pakaian yang maskulinitas dengan tujuan keamanan dan kenyamanan berkendara yang secara sadar dipaksa mengikuti sesuai dengan model pakaian yang digunakan seperti laki-laki.

Penyusunan Formasi Rombongan Berkendara

Pengaturan menyusun rombongan formasi diterapkan lantaran memiliki nilai budaya gotong royong yang saling menjaga dan melindungi satu sama lain bagi anggota laki-laki dan perempuan komunitas. Susunan formasi rombongan dilakukan secara bergilir yang telah disepakati bersama pada setiap akan menempuh perjalanan jauh maupun dekat, untuk menciptakan ketertiban dalam berkendara dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anggota perempuan yang tergabung dalam komunitas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Putra (25) selaku anggota komunitas sebagai berikut,

“...seorang perempuan harus dimuliakan apalagi saya lahir dari rahim ibu yang seorang perempuan dengan menghargai dan menjaga keberadaan di tengah-tengah kita yang kebanyakan laki-laki memberikan perlindungan jangan sampai punya ketakutan, kegelisahan serta tidak nyaman membaur dengan anggota laki-laki. Tindakan yang kita lakukan sebagai seorang laki-laki pengaturan terhadap formasi rombongan yang diperhatikan dengan memprioritaskan keselamatan perempuan aman pada saat berkendara di jalan...” (Wawancara, 10 September 2021).

Anggota perempuan komunitas senang dan lebih bermotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi setiap kegiatan tersebut yang memberikan dampak positif juga bagi kemajuan komunitas, sebab anggota perempuan menemukan ketenangan dan kenyamanan yang merasa dijaga dan dilindungi anggota laki-laki komunitas pada saat berkendara di jalan maupun terlibat dalam setiap kegiatan komunitas motor.



Skema 1 Susunan Formasi Rombongan

Ketentuan *safety riding* diberlakukan bagi seluruh anggota laki-laki dan perempuan pada saat berkendara motor. Selain itu, keselamatan berkendara terlihat dalam komunitas motor terdapat budaya penyusunan formasi rombongan laki-laki sebagai leader berada didepan, diikuti oleh pengendara perempuan di barisan belakang secara satu jalur atau dua jalur jalan beriringan bertujuan memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anggota perempuan pada saat berkendara motor di perjalanan. Hal ini seperti yang dipertegas oleh Anggy selaku anggota perempuan komunitas mengatakan bahwa,

“...benar keselamatan dalam berkendara diutamakan bersama, saya sendiri dan teman perempuan lain merasa aman juga dalam berkendara di jalan karena teman-teman lain menjaga sekali sehingga teman-teman perempuan lain enjoy dan semangat ikut kegiatan komunitas...” (Wawancara 10 September 2021).

Ditambahkan oleh Septi (27) selaku divisi kreatif yang memberikan argumentasi sebagai berikut,

“...Anggota komunitas merasa aman dan nyaman karena semua pengurus maupun anggota laki-laki dan perempuan saling menjaga dan melindungi satu sama lain tidak pilih kasih antar sesama pada saat berkendara di jalan maupun selama kegiatan komunitas berlangsung. Semua memiliki porsi yang masing-masing tidak berat sepihak kesempatan tetap diberikan dan digunakan dalam komunitas tanpa pembeda gender...” (Wawancara 10 September 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Budi (2015:9) mengungkapkan bahwa komunitas motor sering mendapatkan perlakuan diskriminatif dari lingkungan sekitar sehingga dicap negatif karena terkesan ugal-ugalan saat berkendara. Untuk menghilangkan sikap diskriminasi yang didapatkan sehingga pihak komunitas melakukan aturan susunan terhadap formasi rombongan saat berkendara. Perempuan dipandang kurang cakap dalam berkendara, sehingga masih perlu dijaga oleh anggota laki-laki komunitas motor tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam kegiatan *safety riding*, relasi antara anggota laki-laki dan perempuan bersifat bias gender. Nilai-nilai patriarki masih mewarnai relasi antara anggota laki-laki dan perempuan.

Selama menjalani masa pengenalan, anggota komunitas harus menunjukkan keaktifan partisipasi dalam setiap kegiatan yang ada selama proses orientasinya antara lain: ikut dalam forum atau berkumpul yang telah ditentukan harinya. Disebut kegiatan rutin komunitas motor, touring yang akan diselenggarakan atas kesepakatan bersama, dan harus berani membawa motor sendiri dan terutama mematuhi

safety riding atau setiap aturan lalu-lintas pada saat berkendara. Ketika sudah dianggap memenuhi atau menunjukkan atas kesungguhan sebagai seorang *bikers* atau *lady bikers* maka akan dilakukan pemberian pakaian dinas harian (PDH), *cutting an* sebagai salah satu bentuk tanda bahwa telah resmi menjadi seorang member atau anggota. Pengangkatan selanjutnya dibawa keluar kota dengan tujuan anggota lebih hubungan persaudaraan di jalan, memahami kode rambu-rambu komunikasi pada saat di jalan agar lebih teratur dan tertib lagi antar anggota laki-laki maupun perempuan. Meskipun sudah menjadi anggota tetap, tetapi terdapat aturan jika seorang anggota bisa dikeluarkan dari komunitas apabila melanggar aturan yang berlaku. Namun sebelumnya diberikan sanksi dan teguran terlebih dahulu. Ketika masih mengulangi pelanggaran dan tidak dapat mengikuti atau melakukan kewajiban maka secara otomatis dianggap keluar dari komunitas. Terdapat beberapa tahap sanksi yang diberikan oleh anggota komunitas antara lain: teguran disiplin secara lisan, pencopotan sticker pada motor, pencabutan pakaian dinas harian (PDH) jika kesalahan fatal pencemaran nama baik komunitas anggota dikeluarkan, kesalahan disebabkan oleh musibah yang melanggar lalu lintas ugul-ugalan berkendara sanksi yang diberikan pencopotan pakaian dinas harian (PDH). Sanksi dijatuhkan tiga kali berturut-turut melakukan kesalahan akan dilakukan tindak tegas. Anggota yang sudah tidak aktif diberitahukan kepada komunitas dan *bikers* yang lain untuk kesalahpahaman dan tanggung jawab komunitas motor.

Aturan terkait susunan formasi rombongan pada komunitas Kracker Supermoto Surabaya selain berguna menjaga dan memantau anggota perempuan dalam berkendara, juga memiliki tujuan menjaga keselamatan dan ketertiban anggota laki-laki dan perempuan di jalan. Komunitas motor tersebut memosisikan anggota perempuan pada barisan yang aman dan nyaman sesuai dengan tugas dan fungsi dari susunan formasi rombongan. Pada saat mengendarai motor formasi dilihat dari kondisi jalan yang lancar susunan formasi barisan *zig-zag*, jika di jalanan lancar namun kecepatan mengendarai tidak kencang susunan formasi dua barisan. Namun apabila kondisi jalan macet formasi rombongan hanya satu barisan saja. Kecepatan kendaraan mengendarai pada saat perjalanan dalam kota 40-60 km/jam, namun perjalanan menuju luar kota 60-80 km/jam.

keselamatan bersama menjadi utama bagi seluruh anggota komunitas yang saling menjaga dan melindungi antara anggota laki-laki dan perempuan. Komunitas ini telah menetapkan panduan berkendara berkelompok sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Panduan tersebut diharapkan dapat

menciptakan kenyamanan perjalanan bagi anggota laki-laki dan perempuan maupun pengguna jalan lain atau lingkungan sekitarnya agar tidak merasa terganggu, menghambat pada saat berkendara motor di jalan serta sebagai bentuk penerapan anggota komunitas motor yang harus berkendara di jalan raya dengan mengutamakan keselamatan dan sebagai pelopor taat peraturan lalu lintas.

Setiap penyusunan rombongan mempunyai tujuan masing-masing pada saat berkendara di jalan. Anggota perempuan terhadap formasi rombongan berada pada posisi di depan setelah pemimpin formasi agar mendapatkan informasi langsung melalui kode yang diberikan saat berkendara. Informasi tersebut menunjukkan situasi dalam perjalanan yang menghadapi rintangan maupun tantangan pada saat berkendara di jalan. Selain itu juga anggota laki-laki yang berada di belakang barisan anggota perempuan agar bisa memantau untuk menjaga dan melindungi anggota perempuan karena kecepatan motor yang dikendarai anggota perempuan tidak kencang atau rendah posisi berada barisan di depan rombongan. Apabila anggota perempuan berada di belakang kecepatan yang dibutuhkan, semakin kencang untuk mengejar rombongan di depan, sehingga bisa membahayakan keselamatan jika anggota perempuan mengendarai dengan kecepatan tinggi. Dari segi kerapian rombongan anggota perempuan diletakkan pada formasi depan rombongan dekat dengan pemimpin rombongan, sehingga tanda-tanda yang muncul baik atau buruk saat berkendara di jalan dapat langsung diterima oleh anggota perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa relasi gender pada komunitas motor memosisikan perempuan itu prioritas dengan tujuan keselamatan melalui pengaturan susunan rombongan berkendara sebagai modal utama memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anggota perempuan diperjalanan.

Susunan formasi terdiri atas: Pertama, *Road Captain* (Pemimpin Rombongan) berada di posisi paling depan yang bertugas dan berfungsi memimpin perjalanan barisan yang diikuti oleh anggota perempuan di belakangnya dan bertanggung jawab dari pemberangkatan sampai dengan pemulangan berkendara di jalan, Selain itu juga salah satu yang berperan penting dalam rombongan berkegiatan di luar maupun dalam kota sebagai pengendara motor pimpinan tertinggi dalam satu grup pada kegiatan komunitas tersebut.

Kedua, *Sweeper* (Bagian Depan, Tengah dan Belakang) bertugas dan berfungsi mengatur kerapian rombongan dari tengah ke depan atau dari tengah ke belakang. Ketiga, Sapu Ranjau (Bagian belakang sendiri) bertugas dan berfungsi sebagai seorang yang menangani

riders yang mengalami gangguan di perjalanan atau di jalan. Anggota Kracker Supermoto Motor Surabaya memiliki aturan kode rambu-rambu yang digunakan pada saat berkendara menggiring anggota laki-laki dan perempuan dengan isyarat gerakan yang diperagakan agar diikuti semua anggota komunitas. Pada saat berkendara di jalan *riders* harus memahami dan mematuhi kode rambu-rambu lalu lintas yang diinstruksikan oleh anggota komunitas yang bertugas dalam susunan formasi rombongan. Pengaturan susunan rombongan pada komunitas menunjukkan bahwa relasi gender masih belum setara, sebab perempuan bagaikan tamu yang harus diperlakukan seperti seorang ratu dengan cara dijaga keselamatannya oleh laki-laki dalam berkendara di jalan. Selain itu, anggota perempuan kurang cekatan atau tanggap dalam mengendarai motor tidak seperti laki-laki, sehingga anggota perempuan dipandang perlu dilindungi, sehingga diposisikan pada formasi yang mudah dipantau dan dijaga oleh anggota laki-laki komunitas.

Dalam komunitas terdapat macam-macam kode-kode pada saat berkendara di jalan. Pertama, *Start engine* ditunjukkan dengan tangan diangkat dan jari telunjuk diputar. Kedua, berhenti ditunjukkan dengan tangan diangkat dengan posisi jari mengepal. Ketiga, kendaraan dipercepat ditunjukkan dengan telapak tangan membuka dan dilambatkan dari arah bawah ke atas. Keempat, rintangan di sisi kanan ditunjukkan dengan kaki kanan diturunkan. Kelima, rintangan di sisi kiri ditunjukkan dengan kaki kiri diturunkan. Keenam, kendaraan diperlambat ditunjukkan dengan telapak tangan membuka dan dilambatkan dari arah atas ke bawah.

Ketujuh, rintangan di dua sisi ditunjukkan dengan kaki diturunkan keduanya. Kedelapan, belok kiri ditunjukkan dengan tangan dengan telunjuk menunjuk arah kiri. Kesembilan, belok kanan ditunjukkan dengan tangan telunjuk menunjuk ke arah kanan. Kesepuluh, buat satu barisan ditunjukkan dengan tangan jari telunjuk diangkat. Kesebelas, buat dua barisan ditunjukkan dengan tangan diangkat beserta jari telunjuk dan jari tengah diangkat. Keduabelas, buat formasi *zig zag* ditunjukkan dengan tangan diangkat beserta jari telunjuk dan jari kelingking diangkat. Ketigabelas, ikuti saya ditunjukkan dengan tangan diangkat dengan telapak tangan membuka diayunkan dari belakang pundak ke arah menuju depan. Ketigabelas, silahkan menyalip saya ditunjukkan dengan jari telunjuk diacungkan tangan mengayun dari arah belakang bawah ke depan. Posisi barisan mempunyai tugas dan fungsi perjalanan berkendara dengan tujuan aman dan nyaman serta teratur saat mengendarai motor. Fungsi kode rambu-rambu berkendara perjalanan sebagai pengendali dan penanda

para *riders* laki-laki dan perempuan jika terjadi perihal di dalam rombongan tersebut.

Komunitas Kracker Supermoto Surabaya menunjukkan relasi gender antara hak dan wewenang (kekuasaan) yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam komunitas motor menunjukkan bahwa terdapat kontrol terhadap pengambilan keputusan yang berarti relasi tumpang tindih tidak ada pembeda gender. Para anggota komunitas laki-laki pada kegiatan rapat berlangsung mengandung nilai budaya permusyawaratan dengan mekanisme ditanyai mengenai pendapat perempuan dalam pengambilan keputusan setiap ada forum atau diskusi mengungkapkan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh anggota perempuan komunitas diterima, diperhatikan, dan menjadi pertimbangan dengan selagi pendapat yang diberikan dapat diterima akal sehat dan didukung oleh argumentasi yang logis. Namun kadang pendapat yang dikemukakan oleh anggota perempuan dikembalikan kepada forum dan ditanyai persetujuan kepada seluruh anggota komunitas tersebut. Keputusan rapat atau forum biasanya tetap berada ditangan atau didasarkan pada keputusan ketua dan wakil ketua dari kesimpulan setiap pendapat yang diberikan anggota komunitas. Selain itu, pada kegiatan rapat atau forum diskusi memiliki aturan sebelum dimulai yaitu jumlah kehadiran anggota diperhitungkan seperempat dari jumlah anggota laki-laki atau perempuan yang hadir pada saat itu.

Anggota laki-laki dalam komunitas ini masih mendominasi, namun dalam mekanisme sebuah komunitas, ingin mengupayakan hak dan kedudukan yang sama, tidak ada perbedaan gender. Pemenuhan hak porsi yang seimbang untuk tampil, menunjukkan eksistensinya dan bersaing secara kompetitif dengan anggota laki-laki dan perempuan, bahkan mampu menjadi seorang ketua. Tidak ada ketentuan atau larangan bagi anggota laki-laki atau perempuan untuk menjadi ketua atau wakil ketua atau menduduki jabatan inti atau umum seperti sekretaris, bendahara, humas, divisi kreatif, divisi perlengkapan, divisi touring dalam komunitas tersebut karena siapapun yang kelak mendapatkan jabatan dan amanah akan tetap menjalankan tugas dan wewenangnya yang telah tercantum dan tertulis di anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) Komunitas Kracker Supermoto Surabaya.

Komunitas ini memberikan akses dan kontrol serta ruang gerak bagi anggota laki-laki dan perempuan perihal pengambilan keputusan ataupun melakukan sesuatu tanpa dibatasi. Anggota laki-laki dan perempuan dikatakan memiliki akses ruang yang sama apabila anggota perempuan diberikan hak yang sama dengan

laki-laki dan diperhitungkan pendapatnya dalam pengambilan sebuah keputusan. Setelah diberi hak suara yang sama tanpa pembeda yang berarti anggota perempuan mampu mendapatkan kontrol dan ruang gerak yang bebas serta perempuan merasa dirinya lebih diperhitungkan dan dianggap ikut serta berpartisipasi memberikan kontribusi terhadap komunitas motor tersebut.

Pada pembagian tupoksi kegiatan internal dan eksternal komunitas anggota laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan berpartisipasi dan berkontribusi yang sama. Hal tersebut menunjukkan nilai budaya kemanusiaan yang adil dan beradab yang berarti memperlakukan antar manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan internal yang bertanggung jawab pada kegiatan rutinitas antara lain kopdar (Kopi Darat), kopsan (Kopi Santai), *SunMori (Sunday Morning Ride)* dan touring, perayaan *anniversary* di pegang tupoksi dari wakil ketua komunitas motor tersebut. Kegiatan eksternal yang bertanggung jawab menghadiri undangan komunitas motor lain, jambore nusantara (Jamnus), *family gathering*, bakti sosial, sowan kopdargab (Kopi Darat Gabungan) di pegang tupoksi dari ketua komunitas namun diperbolehkan mengajak anggota komunitas yang bersedia ikut partisipasi pada acara tersebut. Anggota laki-laki dan perempuan komunitas bebas dan sama memilih ikut serta kegiatan di ranah publik maupun domestik. Nilai budaya gotong royong terhadap pembagian tupoksi kegiatan internal dan eksternal dengan tujuan bersama mewujudkan Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya ke arah lebih baik lagi dari sebelumnya. Relasi anggota perempuan di dalam komunitas motor hampir sama perihail dengan peran perempuan pada umum biasanya baik di dalam organisasi di lingkungan masyarakat.

Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya memiliki berbagai macam kegiatan yang rutin diikuti oleh seluruh anggota laki-laki dan perempuan. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah Kopi Santai (Kopsan), Kopi Darat (Kopdar), touring, dan *sunmori (Sunday Morning Ride)*, Sowan Kopi Darat Gabungan (Kopdargab), *family gathering*, perayaan *anniversary*, bakti sosial. Kegiatan pertama yaitu kopi darat yang rutin dilaksanakan setiap hari jam jum'at sekitar 19.00 hingga 22.00 WIB di samping bambu runcing. Ketika semua anggota berkumpul memenuhi persyaratan jumlah kehadiran membahas mengenai keorganisasian di dalam komunitas motor Kracker Supermoto Surabaya antara lain kelola keuangan, kegiatan yang akan dilaksanakan terkait persiapan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan, setelah sesi pembahasan dilanjutkan dengan sesi "bercanda".

Pada waktu tersebut semua anggota laki-laki maupun perempuan saling mengakrabkan diri satu sama lain yang saling mengobrol, bercerita tentang pengalaman yang diselingi dengan beberapa candaan yang menjadikan suasana menyenangkan. Anggota perempuan dalam situasi tersebut dapat berbaur dengan baik bersama anggota laki-laki komunitas, tidak ada rasa jaim (*jaga image*) yang ditunjukkan oleh anggota perempuan saat harus berinteraksi dengan anggota laki-laki. Anggota perempuan merespon candaan yang dilontarkan oleh anggota lain yang menunjukkan saling saut-sautan membuat situasi semakin ramai dan penuh dengan rasa keakraban seluruh anggota komunitas. Menentukan waktu dan tempat berkumpul seluruh anggota laki-laki dan perempuan saling mengatur janji di grup whatsapp serta melihat seberapa banyak kehadiran anggota yang akan diadakan, jika banyak yang antusias atau berhalangan hadir maka kegiatan ditunda ganti lain hari.

Kegiatan kedua yakni kopi santai (kopsan) yang tidak memiliki keterikatan waktu yang terjadwal secara pasti serta tidak memiliki tempat khusus untuk berkumpul. Dalam seminggu pelaksanaan diadakan 1 kali hari rabu pukul 19.00 WIB. Kegiatan kopsan hanya sekedar nongkrong bersama mengobrol santai sambil ngopi dan terkadang diisi dengan bermain kartu. Tempat kumpul berubah-ubah sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama yang biasanya nongkrong di warung kopi atau café yang berada di sekitar Surabaya. Dalam kegiatan kopsan tidak semua anggota komunitas harus hadir mengikuti, namun bagi anggota yang sempat atau memiliki waktu yang longgar untuk berkumpul sejenak guna saling mengakrabkan diri.

Kegiatan ketiga yakni kegiatan yang menjadi ciri khas komunitas motor, *touring*. *Touring* diadakan selama 3 bulan sekali untuk waktu tepatnya diputuskan berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggota komunitas meskipun dalam pelaksanaannya terkadang beberapa anggota yang berhalangan ikut *touring*. *Touring* juga dibagi menjadi perjalanan pendek lintas kota dan panjang lintas provinsi. Pelaksanaan *touring* panjang lintas provinsi dilakukan tidak menentu yaitu pada musim liburan atau waktu yang memiliki banyak hari libur nasional, karena mayoritas anggota komunitas tersebut sudah bekerja.

Dalam pelaksanaan *touring* diikuti anggota perempuan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Anggota perempuan mempunyai rasa keberanian dan keingintahuan yang besar dalam mengikuti kegiatan *touring*, sehingga menunjukkan sangat antusias dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan keempat *sunmori (Sunday Morning Ride)* pelaksanaan satu bulan sekali yang

bersifat fleksibel dan tidak memaksa yang berarti bergantung pada kesepakatan anggota komunitas yang dimusyawarahkan dan partisipasi hadir tidak wajib bagi anggota yang waktu luang ingin mengikuti bersama yang bertujuan *riding* santai ke suatu tempat yang menikmati hari libur bersama yang mempererat rasa kekeluargaan anggota komunitas.

Kegiatan kelima yakni sowan kopdargab (Kopi Darat Gabungan) yakni kegiatan kolaborasi dengan komunitas motor Kracker Supermoto se-Indonesia yang bertujuan menjaga tali persaudaraan komunitas tersebut yang berasas kekeluargaan yang diikuti anggota laki-laki dan perempuan. Kegiatan keenam yakni *family gathering* yang pelaksanaan kegiatan setiap satu tahun sekali diikuti seluruh anggota laki-laki dan perempuan beserta keluarganya masing-masing yang menginginkan berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu juga para alumni atau penasehat diperbolehkan berpartisipasi mendampingi kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk semakin mengakrabkan dan memperkuat keluarga besar komunitas yang mengenal keluarga satu sama lain dari setiap anggota komunitas tersebut. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya sekedar berkumpul berbincang-bincang namun agenda kegiatan yang disusun telah dipersiapkan untuk memeriahkan kegiatan tersebut. Kegiatan ketujuh yakni perayaan *anniversary* yang dilaksanakan setahun sekali tepat tanggal lahir komunitas yaitu 15 Juni 2013. Perayaan tersebut diadakan dengan pemotongan tumpeng nasi kuning acara berdoa dan makan bersama oleh seluruh anggota komunitas. Selain itu juga mengundang berbagai komunitas motor di Surabaya. Kegiatan tersebut merupakan event terbesar yang dilakukan setiap tahun. Pelaksanaan sebelum pandemi biasanya diadakan di sebuah lapangan dengan mengundang band-band lokal atau penyanyi dangdut yang bertujuan menghibur dan meramaikan acara yang terdiri atas berbagai hiburan lain yang telah disiapkan.

Kegiatan kedelapan yakni Sowan Kopi Darat Gabungan (Kopdargab) yang berkolaborasi dengan komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya yang bertujuan mengunjungi tempat kegiatan komunitas motor lain untuk menjalin hubungan dan kerja sama rasa kekeluargaan antar komunitas motor lain. Kegiatan sembilan bakti sosial yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Bakti sosial yang sasaran dengan memberikan sumbangan kepada panti asuhan atau keluarga yang kurang mampu di kota Surabaya. Donasi yang terkumpul berupa kebutuhan pokok, pakaian bekas yang masih layak pakai, serta buku-buku yang tidak terpakai yang masih dapat dibaca oleh anak-anak. Pada saat bulan ramadhan komunitas motor juga melakukan bakti sosial selama dua kali kepada panti asuhan serta anak yatim dengan cara memberikan donasi dan buka puasa

bersama. Selain itu, memiliki acara membagikan-bagikan takjil berupa kotak nasi kepada orang-orang yang membutuhkan di sekitarnya.

Seorang perempuan yang menjadi ketua komunitas tersebut, memiliki peran sebagai penengah atau pendingin jika terjadi ketegangan dalam dinamika komunitas, sehingga tidak terjadi perpecahan. Anggota perempuan menjabat sebagai bendahara dan sekretaris karena menurut anggota laki-laki perempuan jauh lebih pintar dalam manajemen administrasi dan keuangan. Relasi anggota laki-laki dalam perihal kegiatan touring yang lebih bertanggung jawab terhadap anggotanya yang perempuan dan pengkondisian *bikers* lain yang datang dari luar kota serta mengambil alih dalam perihal kegiatan yang berat yang belum tentu mampu dikerjakan oleh perempuan sendiri. Perihal tersebut membatasi pilihan bagi perempuan mengembangkan potensi untuk status yang lebih tinggi. Pandangan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang dianggap masyarakat pantas atau tidak menggambarkan sebuah bentuk budaya patriarki jawa. Dalam budaya patriarki jawa, sosok laki-laki digambarkan karakter unggul dari perempuan sehingga selalu mendapatkan peran bersifat publik atau eksternal dan perempuan diberikan peran yang bersifat domestik atau internal (Handayani, 2011:170).

Relasi gender pada komunitas terhadap pembagian kegiatan internal dan eksternal komunitas tersebut bias gender terhadap anggota perempuan yang masih menganggap perempuan tidak mampu melakukan sendiri yang harus didampingi oleh anggota laki-laki serta anggota laki-laki komunitas menjustifikasi perempuan pada posisi struktur pengurus tertentu yang semestinya bisa dilakukan oleh seorang laki-laki.

Dalam kegiatan komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya, terdapat sosialisasi interaksi antar anggota komunitas yang mempunyai hubungan timbal balik antar anggota laki-laki dan perempuan masing-masing terlibat di dalam yang memainkan peran secara aktif. Bentuk interaksi sosial berupa kerjasama (*cooperation*) dan pertentangan (*conflict*) yang digunakan berkomunikasi yang berbeda ketika di dalam komunitas tersebut.

Bentuk interaksi sosial yang pertama yakni kerja sama. Sosialisasi interaksi terhadap perempuan di dalam komunitas dengan komunitas lain dengan membentuk sebuah komitmen untuk memperkokoh kebersamaan yang menunjukkan bahwa semua *bikers* dan *lady bikers* semua adalah saudara. Ketika anggota perempuan melakukan sebuah kegiatan dari komunitas lain berhak berkontribusi ikut serta dalam membantu atau meramaikan kegiatan tersebut misalnya, touring, kegiatan sosial dan event *safety riding*. Namun anggota

perempuan komunitas tidak menutup kemungkinan untuk melibatkan anggota laki-laki bahkan anggota laki-laki bergerak sendiri memerlukan permintaan bantuan anggota perempuan. Seluruh anggota perempuan dan laki-laki membutuhkan bantuan antar sesama karena tidak ada perbedaan. Hal tersebut dari kerjasama yang muncul sebagai nilai kepercayaan antara anggota komunitas. Persamaan atas tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Bentuk sosialisasi interaksi anggota komunitas yang kedua yaitu pertentangan, sebab dari perihal tersebut adalah perbedaan terlebih pada anggota perempuan dan laki-laki terjadi karena perbedaan pemikiran, kepentingan dan pendapat. Namun bagi anggota perempuan perbedaan yang menyebabkan pertentangan bukan menjadi alasan untuk saling bermusuhan antar anggota komunitas. Pemecahan dari pertentangan dengan cara mencari solusi yang didasarkan kekeluargaan agar tidak berlarut dalam permasalahan yang akan berdampak buruk bagi komunitas nantinya.

Terdapat susunan kepengurusan organisasi yang masing-masing memiliki tugas dan peran. Anggota laki-laki dan perempuan mendapatkan peran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Oleh sebab itu, peran anggota perempuan tidak hanya tampak dari gender dalam keorganisasian komunitas motor melainkan terlihat dari anggota perempuan memerankan dirinya dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan komunitas. Sosialisasi interaksi anggota komunitas terdapat peran perempuan antara lain koordinator, motivator, dan pengatur. Peran koordinator yang dijalankan oleh anggota laki-laki komunitas yang berkaitan dengan mengatur dan mengkoordinasi segala tugas anggota komunitas.

Dalam keseharian kegiatan komunitas secara tidak langsung anggota perempuan juga berperan sebagai koordinator. Hal tersebut terlihat ketika komunitas tersebut menyelenggarakan suatu kegiatan yang justru anggota perempuan yang aktif berkoordinasi dengan komunitas yang lain. Anggota perempuan sering menghubungi melalui berbagai media sosial pesan whatsapp, *Direct Messenger* Instagram untuk mengingatkan agar tidak lupa dengan tugas yang seharusnya anggota laki-laki jalankan. Tidak hanya berkoordinasi dengan antar anggota laki-laki komunitas namun juga menjalin koordinasi dengan pihak luar, misalnya pada saat kegiatan sosial justru anggota perempuan yang aktif berkoordinasi dengan panti asuhan yang bersangkutan. Selain itu, anggota perempuan berkoordinasi dengan pihak catering makanan mulai dari menyusun, mempersiapkan, mengambil pesanan yang dibantu oleh anggota laki-laki komunitas.

Sosialisasi interaksi antar anggota komunitas peran perempuan sebagai motivator yang dijalankan oleh anggota laki-laki yang berkaitan dengan memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh anggota komunitas agar turut partisipasi dan kontribusi untuk komunitas motor tersebut. Anggota perempuan mempunyai hak memberikan pendapat mengenai masalah keorganisasian komunitas. Selain itu juga mengungkapkan kritik dan saran terhadap segala kegiatan dalam komunitas motor tersebut. Interaksi anggota komunitas sebagai pengatur teknis kegiatan touring yang dijalankan oleh anggota laki-laki, meskipun anggota perempuan tidak berperan dalam mengatur teknis namun terlihat saat sebelum touring tersebut dijalankan. Anggota perempuan antusias mengajak anggota-anggota lain melakukan rayuan agar anggota laki-laki ikut berpartisipasi touring yang akan dilakukan. Setelah mengetahui anggota yang dapat ikut dan bersedia partisipasi touring, salah satu anggota yang memiliki tupoksi mencatat siapa saja yang akan mengikuti touring. Anggota komunitas yang mengikuti kegiatan tersebut dapat menentukan pola formasi keberangkatan dan mengatur tata letak atau urutan formasi rombongan pada saat touring dari depan sampai dengan belakang.

Pada saat touring perempuan berperan dalam pembekalan makanan dan minuman yang dibutuhkan pada saat touring, meskipun setiap anggota harus sendiri menyiapkan bekal namun anggota perempuan mempersiapkan perbekalan yang dinikmati oleh seluruh anggota komunitas yang membeli dan mempersiapkan bahan atau keperluan yang akan dibawa. Anggota laki-laki hanya membawa perbekalan tersebut selama perjalanan. Pada saat touring anggota perempuan dapat membaur dan berinteraksi dengan baik menunjukkan sangat antusias dan senang menjalani kegiatan touring bersama. Anggota perempuan tidak canggung ketika harus beristirahat sejenak di antara anggota laki-laki lainnya. Anggota perempuan komunitas bebas berinteraksi dengan mengobrol bahkan bersenda gurau tidak ada batasan yang membatasi ruang gerak anggota laki-laki dan perempuan. Anggota perempuan komunitas tidak manja, tidak mudah lelah meskipun terlihat perjalanan mengendarai sendiri. Anggota laki-laki yang sering menanyakan keadaan anggota perempuan dan menawarkan waktu istirahat untuk berhenti di rest area namun anggota perempuan merespon bahwa dirinya masih kuat.

Konstruksi anggota laki-laki komunitas menganggap perempuan memiliki kemampuan daya yang lemah tidak seperti laki-laki, sehingga perempuan perlu dijaga dan dilindungi. Menampilkan diri sesuai dengan karakter komunitas dilakukan oleh para *lady bikers*. Anggota komunitas yang laki-laki menerima keberadaan anggota

perempuan dengan senang hati, namun cara para *bikers* itu memperlakukan mereka diwarnai oleh stereotip gender yang bias yang mengharuskan *bikers* mengistimewakan para *lady bikers* bahwa perempuan perlu lebih diperhatikan dan dilindungi, berbeda dengan perlakuan terhadap para *bikers*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam aktivitas formal berorganisasi. Namun, dominasi maskulinitas masih terjadi dalam kegiatan komunitas yang mengandalkan keterampilan atau kecakapan dalam berkendara. Relasi antara anggota laki-laki dan perempuan bersifat patriarki dalam aktivitas komunitas di lapangan. Perempuan diatur, diposisikan, dan dijaga serta dilindungi dalam aktivitas berkendara di jalan. Secara struktural perempuan hadir dalam pengurus organisasi, namun hegemoni maskulinitas sangat kuat terlihat pada aktivitas lapangan (fisik) komunitas motor. Relasi anggota laki-laki dengan perempuan pada aktivitas lapangan komunitas motor kracker Supermoto Surabaya menunjukkan bias gender.

Saran

Jika perlindungan atau penjagaan terhadap perempuan dalam formasi di jalan didasarkan pada anggapan bahwa perempuan memiliki kemampuan berkendara yang kurang baik, maka komunitas dapat memberikan ruang latihan yang lebih banyak kepada *lady bikers*, sehingga suatu saat mereka akan bisa berada dalam relasi yang setara saat komunitas beraktivitas. Formasi berkendara dapat dibangun lebih bervariasi untuk menciptakan ruang yang lebih berkesetaraan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada informan yang terlibat membantu atas waktu, tenaga dan pikiran dalam penelitian ini antara lain: ketua dan wakil ketua komunitas motor kracker Supermoto Surabaya serta semua anggota komunitas motor kracker Supermoto yang telah memberi kesempatan dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian ini, serta terima kasih kepada pembimbing atas komentar dan koreksi penelitian ini berupa masukan, kritik, dan saran terhadap penulisan artikel ini sehingga menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker et. Al. 1983. Objectivity and Truth: Problems in Doing Feminist Research. *Women's Studies International Forum*, 6:423-435.
- Anonim, 2016. Pesan Keselamatan Berkendara untuk *Lady Bikers*. Dari <https://sains.kompas.com/read/2016/05/21/154300830/Pesan.Keselamatan.Berkendara.untuk.Para.Lady.Bikers>. Diakses 11 Maret 2021 09.30 wib.
- Aslamiyah, Dini. 2019. Konstruksi Warga Sekolah tentang Relasi Gender dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAN 5 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 07. No 02. Hal.798-812.
- Connel, R. 2005. Hegemonic Masculinity: Rethinking the Concept. *Gender & Society* Vol. 19 No. 6, 829-859.
- Elvira, Rusadi. 2015. Eksistensi Perempuan Komunitas Motor di Kota Medan. *Jurnal Online Universitas Gadjah Mada*. Vol 5. No 2. Hal 56-68.
- Fadeli, Muhammad dan Rosida, Widiyani Roosida. 2014. *Pemberdayaan Komunitas Bikers Sebagai Role Model Pelopor Tertib Berlalu Lintas*. Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Fakih, M. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fallah, Rezeki Mulia dan Rusti, Sukarsi. 2016. Praktik *Safety Riding* pada Pelajar di Wilayah Kerja Polres Padang Panjang. *Jurnal Human Care*. Vol 1. No 3. Hal 41-50.
- Grandcitymall. Your Hobby Is Your Challenge with Kracker Surabaya. Dari <https://www.instagram.com/tv/CDYZu5dAE8t/?igshid=1782i3ztpihz>. Diakses 16 September 2021 10.00 wib.
- Hondacommunitybali.com. Tips Cari Aman saat *Touring*: Formasi Konvoi. Dari http://www.hondacommunitybali.com/read/Tips/1581-5-Tips-Cari_Aman-saat-Touring-Formasi-Konvoi. Diakses 25 Oktober 2021 10.00 wib.
- Hatmadji, Sri Harijati. 2003. Relasi Gender dan Pengaruh terhadap Fertilisasi. *Jurnal Katolik Indonesia Atma Jaya*. Vol 7, No 01, Hal 7-15.
- Jasson, P.M. 2017. An Explorative Integration of Factors Causing Men's Violence Against Women. *Journal of Psychology and Clinical Psychiatry*. Vol.8. No. 2. Hal 2-11.
- Knoblock, J. 2008. Gender and Violence: A Reflective Sociology of How Gender Ideologies and Practices Contribute to Gender Based Violence, Human Architecture: *Journal of the Sociology of Self-Knowledge*. Vol. 6 No. 2. Hal 91-102.

- Laksana, Wibowo. 2014. Dampak Pemberian Labeling *Lady Bikers* pada Komunitas IBLBC. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 3. No 1. Hal 22-33
- Novianty, Ane. 2018. *Pola Komunikasi Ladies Bikers Jawa Barat Regional Bandung*. Skripsi, Bandung: Universitas Pasundan.
- Maulana, Budi. 2021. Keberadaan *Lady Bikers* di Komunitas Klub Motor Indonesia sebagai Korban Kejahatan Kesusilaan di Jalanan. *Jurnal Justitiabelen*. Vol 3. No 2. Hal 11-16.
- Putraningsih, T. 2008. Pertunjukan Tari: Sebuah Kajian Perspektif Gender. *Jurnal Psikologi*. UNY. Vol 4. No. 1. Hal 1-6.
- Purba, Madun. 2016. Ketimpangan Gender pada Generasi Muda Kota. *Jurnal Antropologi Sosial*. Vol 5. No. 3. Hal 33-45.
- Sumbulah, Umi. 2008. *Spektrum Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 I Ayat 1 tentang Hak Asasi Manusia
- Watson B, Deborah Tunicliff, dkk. 2007. Psychological and Social Factors Influencing Motorcycle Rider Intentions and Behavior. *Journal of Australian Transport Safety Bureau*. Queensland University of Technology. Hal. 8-15.
- Wijayanti, Handayani. 2016. Perempuan dalam Honda Verza Indonesia *Club Chapter Jember*. *Jurnal Antropologi*. Vol 2. No 6. Hal 20-33.
- Zubair, Achmad Charris. 2015. Kebebasan Perempuan dalam Wacana Etika Sosial. *Jurnal Online Universitas Gadjah Mada*. Vol 3. No 1. Hal 1-16.